



GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN
KONSELING
Volume 09, Nomor 01
Tahun 2026
E-ISSN: 2614-3585

DOI: 1033627

Efektivitas Konseling Kelompok Berbasis Stoikisme Islam Menurunkan Bahasa Kasar Siswa

Effectiveness of Islamic Stoicism-Based Group Counseling in Reducing Students' Rough Language

Fajaruddin¹, Abdullah Sinring², Sahril Buchori³

Universitas Negeri Makassar

Email: fajarkonseling@gmail.com

Abstrak: Perilaku berbahasa kasar yang tergolong agresi verbal masih kerap ditemukan pada jenjang sekolah menengah pertama, tidak terkecuali di SMP Islam Athirah Makassar yang menekankan nilai Akhlakul Karimah dalam menjaga tutur kata. Studi ini dirancang untuk mengukur sejauh mana konseling kelompok yang berlandaskan filsafat Stoikisme Islam mampu menekan kebiasaan berbahasa kasar pada siswa. Rancangan yang digunakan adalah quasi eksperimen bertipe pretest-posttest non-equivalent control group design. Melalui teknik purposive sampling, terpilih 30 siswa kelas VII dan VIII yang kemudian dibagi rata menjadi kelompok eksperimen (15 orang) dan kelompok kontrol (15 orang). Kelompok eksperimen memperoleh intervensi konseling kelompok berpendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT), memanfaatkan restrukturisasi kognitif berlandaskan konsep Dikotomi Kendali serta metode STAR (Stop, Think, Assess, Respond) yang dipadukan dengan nilai Tawakal dan Mujahadah an-Nafs, dan berlangsung selama delapan sesi. Pengumpulan data menggunakan Skala Agresi Verbal (25 item, Cronbach's Alpha 0,979), lalu dianalisis melalui paired sample t-test dan independent sample t-test. Temuan memperlihatkan rerata skor agresi verbal kelompok eksperimen turun signifikan dari 76,47 (kategori Tinggi) menjadi 41,07 (kategori Rendah) ($t = 20,477$; $p < 0,01$), sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang berarti ($t = 1,311$; $p = 0,211$). Independent sample t-test atas gain score mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antar kedua kelompok ($t = 16,984$; $p < 0,01$), dengan tingkat efektivitas intervensi mencapai 46,3% (kategori Cukup Efektif). Temuan pada penelitian ini menegaskan bahwa konseling kelompok berbasis Filsafat Stoikisme Islam efektif dalam menurunkan penggunaan bahasa kasar pada siswa.

Kata Kunci: Konseling kelompok; bahasa kasar; agresi verbal

Abstract: As a manifestation of verbal aggression, coarse speech continues to be widely observed among junior high school students, not least at SMP Islam Athirah Makassar, an institution that upholds the value of Akhlakul Karimah in guiding how students speak. The present study set out to determine how effective group counseling grounded in Islamic Stoicism is at curbing students' use of rough language. A quasi-experimental design with a pretest-posttest non-equivalent control group was applied. Purposive sampling yielded thirty seventh- and

eighth-grade students, who were split evenly into an experimental group (15 students) and a control group (15 students). The experimental group underwent a Cognitive Behavioral Therapy (CBT)-oriented group counseling intervention that applied cognitive restructuring through the Dichotomy of Control together with the STAR method (Stop, Think, Assess, Respond), blended with the Islamic values of Tawakal and Mujahadah an-Nafs, and carried out over eight sessions. Data collection relied on a Verbal Aggression Scale (25 valid items, Cronbach's Alpha 0.979), with analysis performed via paired sample t-tests and independent sample t-tests. Findings indicated that the experimental group's average verbal-aggression score fell significantly from 76.47 (High category) to 41.07 (Low category) ($t = 20.477$; $p < .01$), whereas the control group registered no meaningful shift ($t = 1.311$; $p = .211$). An independent sample t-test on the gain scores confirmed a significant between-group difference ($t = 16.984$; $p < .01$), with the intervention's effectiveness reaching 46.3% (Fairly Effective category). Taken together, these results confirm that group counseling based on Islamic Stoicism effectively reduces students' use of rough language.

Keywords: Group counseling; rough language; verbal aggression

PENDAHULUAN

Salah satu pondasi utama untuk menjamin mutu pendidikan Indonesia adalah pendidikan karakter, yang di dalamnya pengelolaan emosi serta perilaku berbahasa menempati posisi penting. Kemampuan mengendalikan ucapan kasar patut mendapat perhatian sebab dapat mengikis relasi sosial sekaligus mengganggu suasana belajar. Sebagai sekolah berlandaskan nilai keislaman dengan motto "Anggun, Unggul, dan Cerdas", SMP Islam Athirah Makassar menuntut para siswanya menjaga kemuliaan lisan, sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menganjurkan untuk berkata baik atau memilih diam (HR. Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47). Dari sudut pandang keilmuan, berbahasa kasar tergolong bentuk agresi verbal, yakni kecenderungan menyerang konsep diri orang lain melalui pesan-pesan yang bernada negatif (Infante & Wigley, 1986).

Persoalan ini juga tampak jelas dalam konteks masyarakat Makassar. Nurdin dkk. (2024) mendapati bahwa tingginya frekuensi bermain gim daring berkontribusi secara signifikan terhadap munculnya agresi verbal pada siswa. Sementara itu, Kaharuddin dkk. (2024) mengungkapkan bahwa ungkapan kemarahan yang memuat kata-kata tabu lazim dijumpai dalam dialek Makassar, dan Avicenna (2024) mencatat bahwa remaja Bugis-Makassar kerap memakai kata-kata kasar sebagai sarana membangun keakraban, meski hal tersebut tetap berisiko memicu konflik. Pada skala yang lebih luas, tinjauan sistematis oleh Kansok-Dusche dkk. (2023) memperlihatkan tingginya tingkat keterpaparan remaja terhadap ujaran kebencian yang saling bertautan dengan perundungan.

Kebiasaan penggunaan bahasa kasar disebabkan oleh faktor internal, yakni emosi yang tak terkelola dengan baik, dan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan sosial maupun budaya sekolah (Siregar, 2001; Sudaryanto, 1993). Hasil survei awal yang dilakukan kepada 300 siswa kelas VII dan VIII di lokasi penelitian menunjukkan bahwa 24% siswa termasuk kategori sering dan 37% kategori kadang-kadang menggunakan bahasa kasar, sebuah gambaran yang mengarah pada lemahnya regulasi emosi sebagai akar persoalan utama.

Merespons persoalan tersebut, dibutuhkan sebuah intervensi psikologis yang terstruktur melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Pendekatan konseling kelompok berbasis Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dipandang tepat karena membuka ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman sekaligus berlatih keterampilan komunikasi dalam lingkungan sosial yang aman (Yalom, 2005; Corey, 2016). Teknik restrukturisasi kognitif

yang diterapkan mengambil konsep Dikotomi Kendali dari Filsafat Stoikisme, kemudian dipadukan dengan nilai-nilai Islam seperti Tawakal dan Mujahadah an-Nafs supaya lebih mudah dihayati oleh siswa (Robertson, 2010). Sejumlah penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa pendekatan berlandaskan Stoikisme mampu membantu remaja mengendalikan perilaku agresif serta mengelola emosinya (Novianto & Putri, 2025; Suryanto, 2017).

Berdasar pada latar belakang tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji efektivitas konseling kelompok berlandaskan filsafat Stoikisme Islam melalui teknik restrukturisasi kognitif metode STAR (Stop, Think, Assess, Respond) dalam mengurangi penggunaan bahasa kasar pada siswa SMP Islam Athirah Makassar, sekaligus memaparkan gambaran tingkat penggunaan bahasa kasar sebelum dan sesudah intervensi beserta prosedur pelaksanaannya.

METODE

Studi ini menerapkan rancangan quasi eksperimen berjenis pretest-posttest non-equivalent control group design guna membandingkan perubahan tingkat agresi verbal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian tidak dipilih secara acak, melainkan memanfaatkan kelompok atau kelas yang sudah terbentuk (intact group), sesuai anjuran Creswell (2014) untuk konteks pendidikan yang umumnya sulit menerapkan randomisasi murni.

Populasi pada penelitian ini meliputi siswa kelas VII dan VIII di SMP Islam Athirah Makassar yang menunjukkan perilaku agresi verbal dalam interaksi kesehariannya. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling (Sugiyono, 2017), dengan kriteria inklusi berupa siswa yang tergolong sering berbahasa kasar dan bersedia mengikuti keseluruhan rangkaian sesi konseling. Melalui proses tersebut sehingga diperoleh 30 siswa, yang kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen (15 siswa) dan kelompok kontrol (15 siswa).

Adapun yang menjadi variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah konseling kelompok berpendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dengan teknik restrukturisasi kognitif berbasis Stoikisme, sedangkan variabel dependen (Y) adalah agresi verbal (penggunaan bahasa kasar) yang diukur dari sisi frekuensi, intensitas, dan konteks kemunculannya. Adapun variabel kontrol mencakup lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan situasi sosial di sekitar siswa.

Data dikumpulkan dengan tiga cara antara lain observasi, kuesioner Skala Agresi Verbal model Likert (terdiri dari 25 item valid dengan Cronbach's Alpha 0,979), dan wawancara semi-terstruktur untuk menggali lebih dalam perubahan yang dialami siswa. Kuesioner ini diberikan kepada kedua kelompok, baik pada tahap pretest maupun posttest.

Bagi kelompok eksperimen, intervensi diberikan dalam delapan sesi dengan durasi kurang lebih 60 menit per sesi, mencakup format bimbingan kelompok (sesi 1-3 dan 8) serta konseling kelompok (sesi 4-7). Fokus sesi 1-2 adalah membangun hubungan saling percaya sekaligus menumbuhkan kesadaran akan dampak agresi verbal; sesi 3-4 menanamkan konsep Dikotomi Kendali yang dipadukan dengan nilai Tawakal dan Mujahadah an-Nafs sembari melatih kemampuan mengenali distorsi kognitif; sesi 5-6 mengasah keterampilan praktis metode STAR (Stop, Think, Assess, Respond) sebagai jeda sebelum merespons; sedangkan sesi 7-8 diarahkan pada refleksi, penyusunan komitmen perubahan, dan pelaksanaan posttest. Sementara itu, kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus apa pun dan tetap menjalani aktivitas seperti biasa.

Data kuantitatif dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebelum masuk ke pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene. Pengujian hipotesis selanjutnya memakai paired sample t-test untuk membandingkan skor pretest-posttest pada tiap kelompok, serta independent sample t-test untuk membandingkan gain score antar kedua kelompok. Adapun tingkat efektivitas intervensi dihitung memakai rumus

persentase penurunan skor $[(\text{Mean Pretest} - \text{Mean Posttest}) / \text{Mean Pretest}] \times 100\%$, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan pedoman kategori efektivitas. Data kualitatif hasil observasi dan wawancara turut dianalisis untuk memperkuat interpretasi atas data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Athirah Makassar. Survei pendahuluan terhadap 300 siswa kelas VII dan VIII mengungkap bahwa 24% siswa berkategori sering dan 37% berkategori kadang-kadang menggunakan bahasa kasar, temuan yang kemudian menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian. Melalui purposive sampling, diperoleh 30 siswa dengan tingkat agresi verbal tinggi, yang selanjutnya dibagi menjadi kelompok eksperimen (15 siswa) dan kelompok kontrol (15 siswa). Kedua kelompok tersebut sama-sama diukur menggunakan Skala Agresi Verbal, baik pada tahap pretest maupun posttest.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Agresi Verbal

Kelompok	Tahap	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
Eksperimen	Pretest	15	67	85	76,47	5,194
Eksperimen	Posttest	15	29	57	41,07	7,507
Kontrol	Pretest	15	69	84	75,87	4,340
Kontrol	Posttest	15	61	85	74,53	6,896

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, sebelum diberi perlakuan kedua kelompok berada pada titik awal yang relatif sebanding dan sama-sama masuk kategori Tinggi (mean eksperimen 76,47; kontrol 75,87). Pasca perlakuan, mean kelompok eksperimen turun tajam ke angka 41,07 (kategori Rendah), sementara kelompok kontrol nyaris tidak bergeser (74,53; tetap kategori Tinggi). Besarnya selisih penurunan pada kelompok eksperimen (35,40) yang jauh melampaui kelompok kontrol (1,33) menjadi indikasi awal bahwa penurunan agresi verbal yang bermakna hanya terjadi pada kelompok yang menerima intervensi.

Pada saat pretest, sebanyak 86,7% siswa kelompok eksperimen berada di kategori Tinggi dan 13,3% di kategori Sangat Tinggi. Usai intervensi, seluruh siswa bergeser ke kategori Rendah (66,7%) dan Sedang (33,3%), tanpa ada satu pun yang masih berada pada kategori Tinggi maupun Sangat Tinggi. Sebaliknya, pergeseran distribusi pada kelompok kontrol saat posttest tergolong minim dan tidak menunjukkan pola penurunan yang sistematis, dengan mayoritas siswa (86,7%) tetap bertahan di kategori Tinggi. Hasil ini menjawab rumusan masalah pertama sekaligus mempertegas bahwa perubahan tingkat agresi verbal yang berarti hanya dialami oleh kelompok yang mendapat perlakuan.

Secara teknis, intervensi konseling kelompok berlangsung selama delapan sesi berdurasi sekitar 60 menit, terbagi atas format bimbingan kelompok (sesi 1-3 dan 8) dan konseling kelompok (sesi 4-7). Rancangan sesi disusun bertahap: menumbuhkan kesadaran atas dampak agresi verbal (sesi 1-2), menanamkan kerangka kognitif lewat konsep Dikotomi Kendali yang dipadukan dengan nilai Tawakal dan Mujahadah an-Nafs (sesi 3-4), melatih keterampilan praktis metode STAR/Stop-Think-Assess-Respond (sesi 5-6), serta melakukan refleksi dan menyusun komitmen perubahan (sesi 7-8). Keseluruhan sesi terlaksana sesuai Rencana Pelaksanaan Layanan yang telah disiapkan, dengan tingkat kehadiran dan keterlibatan siswa kelompok eksperimen yang tergolong baik.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji prasyarat analisis. Uji normalitas Shapiro-Wilk memperlihatkan bahwa seluruh data—baik pretest, posttest, maupun gain score pada kedua kelompok—berdistribusi normal (Sig. > 0,05). Sementara itu, uji homogenitas Levene menunjukkan varians data yang homogen, baik untuk skor pretest (Sig. = 0,471) maupun gain score (Sig. = 0,175). Karena kedua asumsi tersebut terpenuhi, pengujian hipotesis pun dilanjutkan dengan statistik parametrik.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Perbandingan	Mean Selisih/Gain	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen: Pretest-Posttest	35,40	20,477	14	< 0,01
Kontrol: Pretest-Posttest	1,33	1,311	14	0,211
Gain Score: Eksperimen vs Kontrol	34,07	16,984	28	< 0,01

Hasil paired sample t-test pada Tabel 2 memperlihatkan penurunan yang signifikan pada kelompok eksperimen ($t = 20,477$; $p < 0,01$), sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang berarti ($t = 1,311$; $p = 0,211$). Adapun independent sample t-test terhadap gain score mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antar kedua kelompok ($t = 16,984$; $p < 0,01$), dengan mean difference sebesar 34,07 dan interval kepercayaan 95% berkisar antara 29,96-38,18 yang tidak melewati angka nol. Merujuk pada kedua hasil pengujian tersebut, hipotesis penelitian (H_1) dinyatakan diterima: konseling kelompok berdasarkan filsafat Stoikisme Islam terbukti efektif menekan penggunaan bahasa kasar pada siswa.

Berdasarkan analisis efektivitas, kelompok eksperimen mencatat penurunan skor sebesar 46,3% (kategori Cukup Efektif), sedangkan kelompok kontrol hanya turun 1,8% (kategori Tidak Efektif). Kesenjangan yang cukup mencolok ini memperkuat kesimpulan bahwa penurunan agresi verbal pada kelompok eksperimen merupakan hasil dari pemberian intervensi, bukan sekadar dampak faktor alamiah seperti kematangan usia atau dinamika keseharian di sekolah.

Tingginya skor awal pada kedua kelompok selaras dengan kerangka teoretis yang menyebut agresi verbal sebagai kecenderungan menyerang konsep diri orang lain lewat kata-kata (Infante & Wigley, 1986), yang pada remaja sering muncul sebagai reaksi impulsif terhadap pemicu emosional (Berkowitz, 1993) sekaligus bentuk pelampiasan emosi negatif yang tak terkelola (Eisenberg & Spinrad, 2014). Penurunan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen mengindikasikan keberhasilan pendekatan CBT dalam membenahi pola pikir maladaptif lewat restrukturisasi kognitif (Beck, 2011). Konsep Dikotomi Kendali dalam Stoikisme membantu siswa memilah mana hal yang berada dalam kendali mereka dan mana yang tidak, sehingga respons impulsif terhadap provokasi dapat ditekan (Robertson, 2010). Perpaduan dengan nilai Tawakal dan Mujahadah an-Nafs turut memperkuat penerimaan siswa terhadap teknik ini karena selaras dengan nilai keislaman yang dijunjung sekolah, sebagaimana ditemukan pula oleh Faroqi dkk. (2025) bahwa filsafat Stoikisme relevan dengan bimbingan Islami. Sementara itu, metode STAR menyediakan mekanisme jeda praktis sebelum merespons, sejalan dengan prinsip Mujahadah an-Nafs dalam menahan amarah.

Stabilnya skor kelompok kontrol semakin meyakinkan bahwa perubahan pada kelompok eksperimen adalah konsekuensi langsung dari perlakuan yang diberikan, bukan sekadar akibat faktor kematangan atau dinamika keseharian sekolah, sebuah keunggulan yang memang melekat pada desain non-equivalent control group (Creswell, 2014). Temuan ini konsisten dengan penelitian Novianto & Putri (2025) yang membuktikan Stoikisme efektif mengatasi perilaku agresif siswa, serta Khaerurrijal dkk. (2025) yang menunjukkan teknik disputasi kognitif efektif mereduksi perilaku bullying verbal. Data hasil wawancara turut mendukung temuan kuantitatif, di mana siswa mengaku mengalami peningkatan kesadaran diri dan kemampuan menahan diri sebelum merespons secara kasar.

Kendati demikian, tingkat efektivitas sebesar 46,3% yang termasuk kategori Cukup Efektif mengindikasikan masih ada ruang untuk perbaikan, mengingat perubahan perilaku berbahasa menuntut pembiasaan yang berkelanjutan dan tidak dapat sepenuhnya bergantung pada delapan sesi intervensi semata. Faktor lingkungan sosial dan pengaruh teman sebaya yang sulit dikendalikan sepenuhnya juga berpotensi turut memengaruhi hasil penelitian (Zamzami & Ulfa, 2021).

PENUTUP

Terdapat tiga simpulan utama dari penelitian ini. Pertama, sebelum intervensi diberikan, tingkat penggunaan bahasa kasar pada siswa SMP Islam Athirah Makassar tergolong Tinggi pada kedua kelompok (mean eksperimen 76,47; kontrol 75,87), dan hanya kelompok eksperimen yang mengalami penurunan nyata setelah intervensi (41,07, kategori Rendah). Kedua, konseling kelompok berlandaskan filsafat Stoikisme Islam dijalankan dalam delapan sesi yang meliputi penumbuhan kesadaran, penanaman konsep Dikotomi Kendali yang terintegrasi dengan nilai Tawakal dan Mujahadah an-Nafs, pelatihan metode STAR, serta tahap refleksi dan komitmen perubahan. Ketiga, intervensi ini terbukti efektif secara statistik (paired t-test $p < 0,01$; independent t-test $p < 0,01$) dengan tingkat efektivitas 46,3% (kategori Cukup Efektif), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Temuan penelitian ini memberi kontribusi keilmuan bagi bidang Bimbingan dan Konseling melalui model intervensi yang memadukan filsafat Stoikisme dengan nilai-nilai keislaman. Secara praktis, guru BK disarankan menjadikan konseling kelompok berbasis Stoikisme Islam sebagai salah satu alternatif layanan untuk menangani perilaku verbal negatif siswa, dengan penekanan khusus pada pelatihan metode STAR secara berkesinambungan. Para siswa juga dianjurkan untuk terus mempraktikkan keterampilan Dikotomi Kendali dan STAR dalam keseharian mereka agar pengendalian lisan berkembang menjadi kebiasaan yang menetap. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan program penguatan karakter dan komunikasi yang santun. Sementara untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar subjek diperluas ke berbagai sekolah, desain eksperimen diperkuat, durasi intervensi diperpanjang, serta disertakan pengukuran tindak lanjut (follow-up) guna menguji daya tahan efek intervensi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Avicenna, A. (2024). Dialek sosial masyarakat Bugis-Makassar Kelurahan Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar (Kajian sosiodialektologi). *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 139-154.
- Beck, J. S. (2021). *Cognitive behavior therapy: Basics and beyond* (2nd ed.). New York: Guilford Press.
- Berkowitz, L. (2020). *Aggression: Its causes, consequences, and control*. New York: McGraw-Hill.
- Corey, G. (2016). *Theory and practice of group counseling* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Eisenberg, N., & Spinrad, T. L. (2024). Multidimensionality of prosocial behavior: Rethinking the conceptualization and development of prosocial behavior. In L. M. Padilla-Walker & G. Carlo (Eds.), *Prosocial development: A multidimensional approach* (pp. 17-39). New York: Oxford University Press.
- Faroqi, F. A., Safroodin, S., Hidayanti, E., Komarudin, K., & Mintarsih, W. (2025). The meaning of happiness in the philosophy of Stoicism and its relevance to Islamic Guidance. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(2), 391-405.
- Infante, D. A., & Wigley, C. J. (2020). Verbal aggressiveness: An interpersonal model and measure. *Communication Monographs*, 53(1), 61-69.
- Kaharuddin, Abbas, A., Hasyim, M., Izzah, Ernalida, Aisah, S., Ino, L., Muta'allim, Sarmadan, & Saputra, N. (2024). Expressions of anger in the Makassar dialect in Indonesian. *International Journal of Religion*, 5(10), 1379-1385.
- Kansok-Dusche, J., Ballaschk, C., Krause, N., Zeiig, A., Seemann-Herz, L., Wachs, S., & Bilz, L. (2023). A systematic review on hate speech among children and adolescents: Definitions, prevalence, and overlap with related phenomena. *Trauma, Violence, & Abuse*, 24(4), 2598-2615.

- Khaerurrijal, A., Buchori, S., & Aswar. (2025). Efektivitas teknik cognitive disputation dalam mereduksi perilaku bullying verbal pada siswa SMP. *Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 290-299.
- Novianto, R., & Putri, A. (2025). Stoikisme dalam mengatasi perilaku agresif siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 34-47.
- Nurdin, M. N. H., Firdaus, F., Piara, M., Fajrianti, A. A., & Fadilah, N. (2024). Effect of online game's intensity on verbal aggression behavior in students of SMP Negeri 10 Makassar. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(3), 319-328.
- Robertson, D. (2020). *The philosophy of cognitive-behavioural therapy (CBT): Stoic philosophy as rational and cognitive psychotherapy*. London: Karnac Books.
- Siregar, B. G. (2021). Penggunaan bahasa kasar dalam masyarakat Indonesia. *Jurnal Linguistik*, 8(1), 23-35.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, B. (2017). Stoikisme dan pengelolaan emosi pada remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 13(2), 78-92.
- Yalom, I. D. (2005). *The theory and practice of group psychotherapy* (5th ed.). New York: Basic Books.
- Zamzami, M., & Ulfa, N. (2021). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku verbal siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 134-147.